

Persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi green sukuk berdasarkan gender

Shinta Alifia Fahira¹, Whedy Prasetyo^{2*}, Hendrawan Santosa Putra³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v17i1.6170>

Abstract

Research was conducted to investigate the motivational perspectives of scholars regarding investing in Green Sukuk based on gender concepts. This concept provides meaning for scholar investment decision-making in carrying out investment strategies. Qualitative methods with a phenomenological approach were employed in this research. The findings revealed that both male and female scholars are motivated to invest in Green Sukuk. These motivations align with the values of environmental preservation, reducing greenhouse gas emissions, the potential for high returns, safe investments guaranteed by the government, and the fact that this investment can avoid usury. Green Sukuk is also perceived as a means to invest surplus funds. Males are more inclined in Green Sukuk due to environmental concerns, while females are attracted by the investment security it offers. This can be explained by the findings that males tend to have higher environmental awareness compared to females, whereas females are more inclined to avoid investments with high risks. Hence, females are more cautious in their investment choices. However, when examining investment decision-making, there are no differences between males and females except in terms of income.

Keywords: Gender; Green Sukuk; Investment; Risk; Scholar Motivation

Abstrak

Penelitian untuk mengungkap perspektif motivasi mahasiswa berinvestasi yang dilandasi konsep gender ditunjukkan dalam minat investasi Green Sukuk. Konsep ini memberikan makna pengambilan keputusan investasi mahasiswa dalam melakukan strategi investasi. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan motivasi antara mahasiswa pria dan wanita terhadap minat investasi Green Sukuk. Motivasi ini sejalan dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan, pengurangan emisi gas rumah kaca, potensi imbal hasil yang tinggi, investasi aman yang dijamin pemerintah, dan fakta bahwa investasi ini merupakan investasi yang dapat menghindari riba. Green Sukuk juga dipandang sebagai cara menginvestasikan dana lebih yang tidak terpakai. Laki-laki lebih tertarik pada Green Sukuk karena kepedulian lingkungannya, sedangkan perempuan lebih tertarik pada keamanan investasi yang ditawarkannya. Hal ini dapat dijelaskan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kepedulian lingkungan yang lebih tinggi daripada perempuan, sedangkan perempuan cenderung menolak investasi yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, perempuan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan investasi. Namun, apabila ditinjau dari pembuatan keputusan investasi, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan kecuali dalam hal pendapatan.

Kata kunci: Gender; Green Sukuk; Investasi; Motivasi Mahasiswa; Risiko

Riwayat artikel

Artikel masuk : 18 Desember 2023

Artikel direvisi : 8 Maret 2024

Artikel diterima : 8 Maret 2024

*Email korespondensi: whedy.prasetyo@unej.ac.id

Fahira, S.A., Prasetyo, W., & Putra, H.S. (2024). Persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi green sukuk berdasarkan gender. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(1), 29-47. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i1.6170>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memberikan banyak kemudahan, salah satunya bagi sektor bisnis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan bisnis mereka untuk mencapai hasil yang maksimal (Mastura et al., 2020). Penerapan teknologi dalam bisnis telah banyak menjadi peluang baru dan memfasilitasi efisiensi yang lebih tinggi. Banyak perusahaan yang telah mengadopsi solusi digital seperti analisis data, kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), dan lainnya untuk mengoptimalkan dan meningkatkan efisiensi produksi serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih cerdas.

Dampak positif ini tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, tetapi juga membantu para investor individu, termasuk mahasiswa untuk memahami dan terlibat dalam dunia investasi. Kemajuan teknologi telah menyediakan akses yang lebih mudah dan lebih terjangkau ke pasar keuangan. *Platform* perdagangan daring, aplikasi perencanaan keuangan, dan sumber daya lainnya memungkinkan individu untuk berinvestasi dengan lebih cerdas berdasarkan informasi yang lebih mendalam (Kusumaningtyas et al., 2023). Namun di balik berbagai manfaat tersebut, terdapat tantangan yang serius yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah dampak negatif terhadap lingkungan akibat perkembangan teknologi dan pertumbuhan bisnis yang tidak terkendali. Penggunaan teknologi canggih seringkali menyebabkan terjadinya penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan dan pencemaran lingkungan (Wulandari et al., 2022).

Hal tersebut menciptakan dilema yang perlu diatasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran pemerintah dibutuhkan untuk mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan bisnis ini. Pemerintah berperan dalam mengedukasi dan menginformasikan para investor muda, terutama mahasiswa, mengenai pentingnya berinvestasi secara berkelanjutan (Riski et al., 2023).

Investasi berkelanjutan adalah investasi yang mengindahkan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dengan adanya investasi ini, diharapkan mampu mengatasi permasalahan lingkungan, seperti perubahan iklim. Investasi ini juga dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam bentuk *return* dan kesempatan untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Investasi berkelanjutan ini terdiri dari berbagai macam jenis. Salah satu jenis dari investasi ini adalah *Green Sukuk* (Risanti et al., 2020). Terdapat hubungan yang kuat antara keuangan Islam dan keuangan ramah lingkungan, sebagai dukungan program

pembangunan ekonomi seimbang yang sejalan dengan prinsip-prinsip inti keuangan syariah (World Bank, 2016). Prinsip ini dibangun berdasarkan konsep *maqasid al-shariah*.

Keuangan syariah dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan pembangunan ramah lingkungan secara global. Instrumen keuangan berbasis syariah atau *Green Sukuk* merupakan instrumen yang dirancang untuk membiayai kegiatan investasi dalam memperbaiki lingkungan dan menjadi terobosan baru dalam memenuhi tanggung jawab terhadap pengatasan masalah perubahan iklim (Fitriyanti, 2017; Lestari, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan merupakan tujuan dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan melalui penerbitan *Green Sukuk*. Dana dari hasil penerbitan obligasi tersebut nantinya digunakan untuk membiayai berbagai proses yang sesuai dengan kategori hijau, seperti proyek efisiensi energi, pengurangan risiko bencana, bangunan hijau, transportasi berkelanjutan, dan lainnya (Karina, 2019).

Green Sukuk bersifat identik dengan sukuk biasa karena hasil penerbitannya sebagian besar digunakan untuk pembangunan jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur. Namun, infrastruktur yang pembangunannya dibiayai dengan *Green Sukuk* harus memenuhi kriteria *green* (Risanti et al., 2020). Indonesia merupakan salah satu negara penerbit sukuk hijau pertama di dunia. Sukuk hijau pertama diterbitkan pada 2018 oleh pemerintah senilai 1,25 Miliar USD atau setara dengan Rp16,75 triliun. Selain diterbitkan secara global, *Green Sukuk* juga diterbitkan pada pasar domestik. Jumlah pembelian *Green Sukuk*, khususnya sukuk tabungan, dikatakan masih sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakat di Indonesia. Mahasiswa atau generasi Z berada pada posisi terakhir sebagai investor *Green Sukuk*.

Pada seri pertama ST006 hingga seri ST010, jumlah investor generasi Z mengalami kenaikan yang signifikan, meningkat dari 21 orang menjadi 697 orang (Affan & Rusgianto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinyal positif bagi keuangan syariah di Indonesia dalam penerbitan *Green Sukuk*. Fakta ini diperkuat oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Walaupun demikian, investasi ini tidak terbatas hanya bagi masyarakat yang beragama Islam saja, melainkan juga dari berbagai agama dan gender. Selain itu, *Green Sukuk* menawarkan imbal hasil yang tidak kalah tinggi dengan investasi lainnya. Keamanan investasi juga dijamin pemerintah dengan adanya undang-undang tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta aspek lingkungan yang menjadi fokus *Green Sukuk* dalam memberikan dampak positif terhadap minat investasi (Farooq et al., 2021; Grahesti et al., 2022).

Dilihat dari perspektif gender, terdapat perbedaan dalam pola pembuatan keputusan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu. Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan (Robbins et al., 2017). Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks investasi, motivasi memainkan peran krusial dalam membentuk keputusan finansial seseorang. Mahasiswa sebagai kelompok yang berada dalam tahap pembelajaran dan persiapan menuju dunia profesional memiliki berbagai faktor yang memengaruhi motivasi dalam berinvestasi. Salah satu faktor yang memengaruhi mahasiswa dapat berupa dorongan untuk mencapai kemandirian finansial masa depan, mengamankan dana untuk pendidikan lanjutan, atau merencanakan tujuan jangka panjang.

Hal yang menyebabkan timbulnya perbedaan dalam motivasi investasi antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah minat investasi. Minat investasi berkaitan dengan keingintahuan mahasiswa atas suatu investasi (Bakhri et al., 2020). Perbedaan motivasi investasi antara laki-laki dan perempuan telah menjadi fokus penelitian yang semakin mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung dengan pernyataan Harori et al., (2023) bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam melakukan keputusan investasi dikarenakan beberapa faktor, seperti pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mempelajari persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi *Green Sukuk* berdasarkan gender. Penelitian ini difokuskan pada perspektif gender dalam melakukan investasi *Green Sukuk*.

TELAAH TEORETIS

Penjelasan aspek motivasi pemenuhan kebutuhan didasarkan pada lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap, mulai dari kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri (Myers & Kellogg, 2022; Zamarro, 2020). Lebih lanjut, Pigatto et al. (2023) menyatakan bahwa setiap tingkat kebutuhan harus terpenuhi sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan psikologis dan keamanan dianggap sebagai kebutuhan dasar, sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri dianggap sebagai kebutuhan yang lebih tinggi.

Perbedaan yang mendasari kedua kelompok kebutuhan ini adalah bahwa kebutuhan tingkat atas cenderung dipenuhi secara internal, sedangkan kebutuhan tingkat bawah lebih

tergantung pada faktor eksternal untuk terpenuhi. Konsep ini menekankan bahwa ketika kebutuhan tingkat bawah sudah terpenuhi, perhatian individu akan bergeser ke kebutuhan tingkat atas yang berkaitan dengan pengembangan diri dan pemenuhan pribadi (Robbins et al., 2017).

Proses tersebut menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk meraih tujuan yang diinginkan (Komaria et al., 2022). Dorongan ini berasal dari keinginan internal yang tercermin dalam perasaan yang memengaruhi perilaku dan tanggapan terhadap pencapaian tersebut. Motivasi merupakan elemen yang mendorong dan membangkitkan semangat, serta berpotensi untuk mengubah perilaku dan tindakan menuju arah yang lebih positif. Motivasi menciptakan perubahan dalam keadaan emosional seseorang, ditandai dengan munculnya dorongan internal sebagai respon terhadap tujuan yang ada (Pramesti, 2009).

Lebih lanjut, individu merespons dorongan untuk berinvestasi. Kegiatan investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Adiyono et al., 2021). Investasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menempatkan dana pada satu atau lebih jenis aset selama periode tertentu, dengan harapan menghasilkan pendapatan positif atau meningkatkan nilai (Hidayati, 2017). Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun negara. Dengan demikian, investasi adalah aktivitas menyimpan dana atau aset dalam jumlah tertentu dan selama periode tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Motivasi dalam investasi merujuk pada sikap individu yang mendorong keinginan dan tekad terkait dengan aspek-aspek investasi, seperti pengetahuan investasi, tingkat risiko, pendapatan, literasi keuangan, dan lainnya. Motivasi investasi mencakup sikap dan tindakan yang memberikan dorongan untuk terlibat dalam aktivitas investasi dengan tujuan memenuhi harapan masa depan yang ditentukan, dengan mempertimbangkan faktor gender (Savanah & Takarini, 2021). Hal ini pun berperan sebagai faktor yang memengaruhi minat individu untuk memutuskan terlibat dalam investasi. Orang yang termotivasi dalam konteks investasi akan merasakan dorongan untuk berinvestasi.

Kegiatan investasi menunjukkan motivasi dalam diri pelaku untuk meningkatkan inisiatif dan inovasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Söderholm (2020) bahwa pelaku investasi memiliki kesadaran terhadap hasil aktivitas di masa depan. Dampak dari hasil tersebut memengaruhi peningkatan aktivitas investasi. Peningkatan investasi *Green Sukuk* ini dapat dilakukan oleh pemerintah maupun perusahaan, yang kemudian digunakan untuk

mendanai proyek-proyek yang dikategorikan “hijau”, seperti efisiensi energi, *sustainable agriculture*, *sustainable transport*, dan lainnya (Rohmah et al., 2020). Namun, saat ini masih belum terdapat perusahaan yang menerbitkan *Green Sukuk*. Hingga saat ini, *Green Sukuk* hanya diterbitkan oleh pemerintah dan didistribusikan melalui beberapa mitra distribusi, seperti bank konvensional dan bank syariah.

Struktur *Green Sukuk* pada umumnya didasarkan pada aset yang tersedia untuk mendukung proyek yang akan didanai (Suherman et al., 2019). Proses penerbitan *Green Sukuk* memiliki kesamaan dengan mekanisme penerbitan sukuk negara, termasuk dengan akad-akad yang digunakan dalam penerbitannya. Penerbitan *Green Sukuk* memiliki potensi keuntungan yang signifikan, baik bagi penerbit maupun bagi para investor. Bagi penerbit, hal ini memberikan peluang untuk berkontribusi dalam pengentasan masalah *climate change*, sedangkan dari sisi investor, dapat menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan.

Penerbitan *Green Sukuk* di Indonesia tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada kepedulian lingkungan. Hasil investasi ini telah mendanai proyek-proyek berkelanjutan, seperti transportasi berkelanjutan, pencegahan banjir, perlindungan pantai, infrastruktur hijau, proyek taman nasional, pertanian berkelanjutan, dan lainnya. Hasil investasi ini memberikan nilai tambah bagi pelaku investasi sendiri (Myers & Kellogg, 2022; Odel, 2022; Ojra et al., 2021).

Pelaku investasi dapat dianalisis dari perspektif gender. Gender diartikan sebagai konsep yang melibatkan pemahaman tentang peran, identitas, dan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Gender tidak hanya merujuk pada perbedaan secara biologis atau fisik antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga mencakup perbedaan dalam peran, perilaku, kegiatan, serta hal-hal yang berkaitan dengan sosial. Gender adalah ciri terkait dengan laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor sosial dan budaya (Gitelman, 2014). Oleh karena itu, gender tidak hanya mengacu pada laki-laki dan perempuan sebagai identitas seksual, melainkan juga mencakup perbedaan dalam tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan peran dalam masyarakat.

METODE

Motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jawa Timur, menjadi instrumen penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menghadirkan konsep gender dalam memahami motivasi minat investasi di kalangan mahasiswa. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menunjukkan semua



tahapan kegiatan investasi dalam *Green Sukuk* yang mendukung pembelajaran manajemen investasi dan syariah. Oleh karena itu, kajian fenomena ini berupaya memberikan bukti dan penjelasan tentang konsep gender dalam minat investasi, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen investasi.

Penelitian dilakukan dengan dua metode, yaitu wawancara mendalam untuk mengungkapkan kondisi nyata objek dan pengamatan langsung (Prasetyo, 2017, 2022). Kedua metode ini digunakan untuk mengungkap motivasi mahasiswa dalam minat investasi *Green Sukuk* dengan pendekatan gender. Interaksi dilakukan bersama enam mahasiswa yang terdiri dari tiga laki-laki dengan inisial A, B, dan C, serta tiga perempuan dengan inisial AA, BB, dan CC selama periode dua bulan dari September sampai November 2023. Interaksi ini melibatkan peneliti dalam interaksi, dan wawancara dilakukan secara langsung untuk menggali fenomena motivasi investasi dalam *Green Sukuk*. Kegiatan seperti ini menghadirkan suasana yang akrab dan respons spontan, yang menjadi nilai tambah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memotivasi dalam minat investasi dalam *Green Sukuk*. Dengan pemahaman yang baik mengenai *Green Sukuk*, literasi investor mengenai instrumen investasi tersebut secara tidak langsung pun meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan AA sebagai berikut.

“Dengan mengetahui adanya investasi Green Sukuk sebagai instrumen investasi, dapat dipahami aspek manfaat yang diharapkan atas kegiatan investasi ini.” (AA).

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh B sebagai berikut.

“Ya, saya mengetahui tentang investasi Green Sukuk dalam memahami aspek persetujuan untuk melakukan investasi. Menarik.” (B).

Hal ini tersebut menjelaskan bahwa informan mengetahui instrumen investasi *Green Sukuk*. Pengetahuan investasi sangat penting untuk diketahui oleh investor sebelum mulai berinvestasi. Pengetahuan juga dapat menimbulkan motivasi para investor untuk minat terhadap suatu instrumen investasi. Penjelasan ini merujuk pada pernyataan informan A sebagai berikut.

“Dalam investasi memang ada yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana saya mengetahui investasinya, dan selanjutnya memberikan motivasi dalam diri untuk melakukan aktivitas yang harus dilakukan ya seperti semangat dalam diri untuk melakukannya.” (A).

Lebih lanjut pernyataan senada juga dinyatakan oleh C, yaitu sebagai berikut.

“Iya benar. Dengan adanya pengetahuan yang saya miliki, memberikan motivasi untuk melakukan investasi Ini menjadikan semangat dalam diri untuk berinvestasi saya Hal ini jadi motivasi saya.” (C).

Kedua pernyataan yang menunjukkan dalam diri memerlukan pengetahuan berhubungan dengan peningkatan motivasi investasi. Dalam hal ini, pengetahuan tidak hanya sekadar mencakup pemahaman umum tentang *Green Sukuk*, melainkan juga aspek-aspek lainnya seperti manfaat investasi, tujuan investasi, dan keamanan investasi. Para investor ini juga telah mengetahui tentang *Green Sukuk* untuk waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa pernyataan informan sebagai berikut.

“Saya mengetahui Green Sukuk ini dari aplikasi Bibit sejak tahun 2022. Green Sukuk merupakan produk investasi syariah yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka membiayai proyek-proyek pemerintah yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Investasi ini ditujukan kepada masyarakat sebagai salah satu pilihan investasi yang mudah dan menguntungkan, serta sebagai dukungan Indonesia dalam menjaga kelestarian lingkungan, mulai dari proyek energi terbarukan, ketersediaan energi yang terjangkau, industri ramah lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan pencegahan perubahan iklim.” (CC).

“Iya saya mengetahui Green Sukuk dari berita yang beredar di media online pada saat saya mencari investasi yang ramah lingkungan. Saat itu, sedang gencar-gencarnya penerbitan ST009. Saya mengetahui Green Sukuk pada akhir tahun 2022. Menurut saya, Green Sukuk merupakan sebuah investasi yang baik bagi lingkungan. Investasi yang tidak hanya mementingkan hasil atau keuntungan saja, tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Salah satu hasil proyek yang saya ketahui dari investasi Green Sukuk ini adalah proyek transportasi berkelanjutan.” (AA).

“Saya mengetahui Green Sukuk ini dari platform investasi Bibit sejak tahun 2022. Ya Green Sukuk merupakan investasi syariah yang modalnya digunakan untuk proyek berkelanjutan. Selain itu, Green Sukuk merupakan investasi yang memiliki risiko rendah, jadi sebagai mahasiswa akan tenang jika melakukan investasi pada obligasi syariah ini.” (A).

Oleh karena itu, pemahaman tentang *Green Sukuk* ini memberikan motivasi untuk mencari informasi melalui *website* dan media sosial Instagram, seperti yang ditekankan oleh C sebagai berikut.

“Saya mengetahuinya di website mulai dari tahun 2023. Green Sukuk merupakan salah satu investasi obligasi syariah atau surat berharga negara yang ditujukan untuk proyek hijau yang nantinya pada kurun waktu tertentu akan diterima imbal hasil, serta investasi ini merupakan investasi yang aman karena sudah dilindungi oleh pemerintah dan memiliki risiko yang rendah.” (C).

Pernyataan C ini pun sejalan dengan BB, yaitu sebagai berikut.

“Saya mengetahui Green Sukuk ini dari berita online dan saya mulai mengetahui Green Sukuk mulai tahun 2023. Green Sukuk adalah investasi yang terkait dengan pemenuhan aspek-aspek sosial lingkungan yang memang merupakan tujuan dari investasi ini, yaitu bergerak dalam bidang aspek lingkungan dan digunakan untuk pembangunan ekonomi atau energi hijau. Jadi, Green Sukuk ini dapat diinvestasikan seseorang pada pemerintah atau perusahaan yang nantinya akan disalurkan ke proyek-proyek berkategori yang digunakan untuk ekonomi berkelanjutan.” (BB).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *Green Sukuk* telah dimiliki sejak tahun 2022 hingga awal 2023. *Green Sukuk* adalah produk investasi syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Investasi ini dianggap menguntungkan karena dapat memberikan keuntungan bagi investor dan juga berkontribusi dalam memperbaiki kondisi lingkungan di Indonesia. *Green Sukuk* juga diakui sebagai investasi yang aman dengan risiko rendah. Setiap bulan, investor akan menerima pembayaran kupon sebesar *return* yang telah ditetapkan. *Green Sukuk* ini dapat diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan. Namun, sejauh ini hanya pemerintah yang menerbitkan *Green Sukuk* di Indonesia. Investasi ini ditujukan kepada masyarakat sebagai salah satu pilihan investasi yang mudah dan menguntungkan.

Pengetahuan yang dimiliki investor tentunya dapat menciptakan motivasi untuk berinvestasi. Motivasi investasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Dengan adanya motivasi investasi dari dalam diri, minat investasi mahasiswa dapat meningkat. Hal tersebut dinyatakan B, yaitu sebagai berikut.

“E mmm saya berminat untuk berinvestasi di Green Sukuk jika sudah ada penerbitan kembali dan memotivasi untuk berinvestasi.” (B).

Pernyataan B menunjukkan bahwa memiliki motivasi berinvestasi dapat menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan investasi tersebut. Faktor yang mendasari motivasi dan minat dalam investasi *Green Sukuk*, sebagaimana yang lebih lanjut dinyatakan oleh CC sebagai berikut.

“.... yang membuat saya termotivasi dan berminat untuk melakukan investasi ini adalah membantu dan mendukung pemerintah dalam mewujudkan kelestarian lingkungan. Saya juga termotivasi karena tingkat imbal hasil yang diberikan oleh Green Sukuk sangat menarik, yaitu mengikuti 7DRR atau Days Repo Rate dan Green Sukuk merupakan investasi yang memiliki jangka waktu tidak terlalu panjang serta memiliki risiko cukup rendah.” (CC).

Selanjutnya, A juga menyatakan hal berikut.

“Saya termotivasi dan berminat untuk melakukan investasi ini adalah karena selain memiliki dampak yang baik bagi lingkungan (melihat kondisi lingkungan yang terjadi saat ini), saya juga ingin menjadi bagian dari mendukung

pembangunan ekonomi atau keuangan berkelanjutan dalam jangka panjang, mengingat saya seorang mahasiswa yang nantinya akan menjadi salah satu penerus dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, ini merupakan investasi yang aman, sudah terjamin, dan dapat terhindar dari riba. Investasi ini mendapatkan keuntungan yang stabil, dalam arti tidak menurun karena suku bunga floating with floor, serta sebagai mahasiswa dan pemula dalam hal investasi, sangat cocok untuk melakukan investasi ini karena merupakan investasi yang memiliki risiko rendah.” (A).

Motivasi ini mendukung investor untuk mempelajari proses aktivitas investasi yang dilakukan. Kondisi ini memberikan dukungan atau minat untuk meyakini bahwa investasi ini bersifat ramah lingkungan, sehingga dapat berkontribusi pada tingkat imbal hasil atau *return* yang tidak kalah signifikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan C sebagai berikut.

“... sebenarnya yang membuat saya termotivasi dan berminat adalah dari segi tujuan dari investasi ini ke depan, yaitu terkait kelestarian lingkungan. Selain itu, saya tertarik karena risiko yang investasi ini tawarkan kecil. Hal lain yang membuat saya tertarik adalah karena saya berusaha menghindari kemungkinan-kemungkinan riba yang ada pada investasi. Selain itu, Green Sukuk termasuk jenis investasi baru sehingga saya ingin mempelajarinya dan mencari peluang-peluang untuk direkomendasikan kepada orang lain.” (C).

Lebih lanjut, CC juga menyatakan hal berikut.

“... yang membuat saya termotivasi dan berminat dalam investasi ini adalah tujuan akhir dari investasi ini, yaitu terkait kepedulian lingkungan mengingat perubahan iklim yang terjadi di Indonesia saat ini. Selain itu, investasi ini menyuguhkan keunggulan yang cukup menggiurkan. Keunggulan menggiurkan yang saya tahu dari investasi Green Sukuk ini adalah investasi yang aman, investasi yang meminimalisir terjadinya kerugian, investasi yang menghindarkan diri dari riba. Selain itu, investasi ini mendapatkan return yang cukup tinggi.” (CC).

Pernyataan C, A, dan CC di atas menjelaskan bahwa motivasi dan minat untuk melakukan investasi di *Green Sukuk* disebabkan karena *Green Sukuk* menawarkan tingkat imbal hasil yang mengikuti 7DRR (*Days Repo Rate*), jangka waktu investasi yang tidak terlalu panjang, risiko yang rendah, serta berdampak positif bagi lingkungan dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, investasi ini dianggap sebagai investasi yang aman, memberikan keuntungan yang stabil, serta sudah terjamin dan terhindar dari riba.

Dukungan motivasi tersebut membentuk keinginan dalam membantu pemerintah untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Kondisi ini menjadikan fokus investasi sebagai investasi yang ramah lingkungan. Selain itu, dari segi *return*, investasi ini juga menawarkan tingkat imbal hasil dengan risiko yang rendah. Pencapaian ini menjadikan investasi ini menarik karena

menawarkan risiko yang kecil dan berusaha untuk menghindari kemungkinan terjadinya riba. Hal ini sebagaimana penjelasan dari B sebagai berikut.

“Hal yang membuat motivasi dan minat investasi bagi saya adalah tujuan akhir investasi ini, yaitu terkait kepedulian lingkungan. Selain itu, karena investasi ini menawarkan beberapa keunggulan yang menggiurkan, seperti investasi yang aman, investasi yang meminimalisir terjadinya kerugian, return yang didapatkan cukup tinggi, serta investasi ini dapat menghindari riba.” (B).

Pernyataan B ini menunjukkan bahwa motivasi dan minat investasi *Green Sukuk* mencakup kepedulian terhadap lingkungan, keamanan investasi, *return* yang menjanjikan, dan menghindari riba. Alasan investor memilih investasi yang bebas dari riba adalah karena semua informan merupakan mahasiswa yang beragama Islam yang berusaha untuk memilih investasi yang sesuai dengan prinsip agama Islam. Namun, jika dianalisis lebih lanjut, motif utama di balik motivasi dan minat mahasiswa dalam investasi *Green Sukuk* cukup bervariasi.

Oleh karena itu, *Green Sukuk* merupakan investasi yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan, aman, terhindar dari riba, dan memiliki *return* yang tidak kalah tinggi. Fokus ini menarik perhatian diri mahasiswa yang pada dasarnya mungkin belum memiliki penghasilan yang stabil, tetapi mencari investasi yang memiliki tingkat risiko rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan A sebagai berikut.

“Ya sebagai mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap tentunya akan memilih investasi yang aman dan memiliki tingkat risiko yang rendah ya karena saya seorang investor pemula maka yang paling saya utamakan dalam investasi ini adalah aman terlebih dahulu, yang kemudian disusul kepedulian terhadap lingkungan, terhindar dari riba, dan yang terakhir adalah return. Saya menempatkan return terakhir karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan investasi adalah mendapatkan return, namun mengingat saya investor pemula, maka menurut saya pengalaman dan rasa aman melakukan investasi ini lebih penting. Selain itu, investasi tidak hanya peduli terhadap return saja, melainkan dampak yang diperoleh dari investasi tersebut terhadap lingkungan sekitarnya.” (A).

Dengan demikian, hasil investasi *Green Sukuk* berfokus pada tingkat keamanan investasi terlebih dahulu. Faktor ini menjadi dorongan bagi pemula, yang pengalaman dan rasa aman dalam melakukan investasi lebih diutamakan. Selanjutnya, disusul oleh kepedulian terhadap lingkungan, kebebasan dari riba, dan tingkat *return* yang didapatkan. Lebih lanjut, tujuan diterbitkannya *Green Sukuk* ini adalah untuk mengatasi perubahan kondisi iklim di Indonesia, sehingga kepedulian terhadap lingkungan menjadi motivasi dan minat investasi mahasiswa yang utama. Hal ini karena tingkat perubahan iklim di Indonesia saat ini cukup signifikan. Menurut AA, investasi *Green Sukuk* menunjukkan hal sebagai berikut.

“Investasi Green Sukuk bisa menjamin keamanan dana dari investor kemungkinan besar jenis investasi tersebut akan diminati berapa pun return yang akan didapatkan. Untuk yang ketiga, saya akan memilih riba dan disusul return. Tujuan investasi memang tidak terlepas dari return yang akan didapatkan, namun sebagai investor pemula menurut saya aman lebih penting daripada tingkat return yang didapatkan. Namun, jika dilihat green sukuk ini memiliki return yang tinggi.” (AA).

Berdasarkan pernyataan ini, aspek kepedulian lingkungan muncul sebagai respons terhadap perubahan iklim yang saat ini terjadi di Indonesia. Indonesia menghadapi berbagai masalah lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran sungai, dan pencemaran air. Selanjutnya, dari segi keamanan investasi, *Green Sukuk* merupakan pilihan yang aman karena sudah dijamin oleh pemerintah. Mahasiswa yang tertarik berinvestasi dalam *Green Sukuk* dapat melakukannya tanpa kekhawatiran. Selain itu, investasi ini terhindar dari riba dan menawarkan tingkat *return* yang menjanjikan.

Selanjutnya, motivasi dan minat yang berbeda-beda dari tiap individu juga memengaruhi tindakan yang akan dilakukan jika berinvestasi di *Green Sukuk*. Hal ini sebagaimana pernyataan B sebagai berikut.

“Kalau strategi yang akan saya lakukan jika berinvestasi di Green Sukuk ini adalah dengan mencoba membeli satu unit saja, walaupun saya tahu bahwa Green Sukuk merupakan investasi yang aman. Hal ini dikarenakan saya masih investor pemula dalam Green Sukuk ini. Jadi, saya ingin mempelajari lebih dalam mengenai investasi Green Sukuk ini. Namun, tidak menutup kemungkinan saya akan berinvestasi kembali, mengingat ini merupakan investasi yang tidak berjangka waktu lama, aman, sudah terjamin, peduli lingkungan, terhindar dari riba, dan return yang didapatkan tidak kalah tinggi.” (B).

Hal serupa juga dinyatakan AA, yaitu sebagai berikut.

“Investasi ini merupakan investasi yang baru bagi saya, mungkin saya akan menggunakan beberapa bagian dari dana investasi saya untuk Green Sukuk. Namun seiring berjalannya waktu, dengan melihat bagaimana perkembangan sistem dan yakin bahwa Green Sukuk ini sangat aman, maka saya berani untuk investasi lebih atau menggunakan sebagian besar dana saya untuk investasi di Green Sukuk.” (AA).

Investasi *Green Sukuk* dianggap sebagai strategi yang diterapkan dalam melakukan investasi pribadi. Oleh karena itu, penggunaan dana untuk berinvestasi di *Green Sukuk* menjadi upaya untuk mengalokasikan dana dalam aktivitas yang bernilai. Hal ini dikarenakan investasi di *Green Sukuk* melibatkan nominal yang cukup signifikan dan memiliki karakteristik yang unik dengan imbal hasil *floating with floor*, yang membuat risiko kerugian sangat kecil. Demikian yang dinyatakan oleh C sebagai berikut.

“... menggunakan uang dingin yang saya miliki. Namun, uang dingin di sini tidak semua akan saya investasikan ke Green Sukuk mengingat investasi ini tidak dapat dijual seluruhnya kapan saja, kecuali saat jatuh tempo. Uang dingin yang akan saya investasikan sekitar empat puluh sampai lima puluh persen ya diketahui investasi ini merupakan investasi yang aman, return yang didapatkan juga tinggi, walaupun investasi ini tidak dapat dijual hingga batas waktu yang sudah ditentukan, serta ini merupakan investasi yang ditujukan terhadap lingkungan.” (C).

Pernyataan ini menunjukkan motivasi mahasiswa untuk melakukan investasi, yaitu didasarkan pada aspek segi keamanan investasi dan *return* yang didapatkan. Meskipun menyadari bahwa investasi ini tidak dapat dijual sewaktu-waktu, mahasiswa tetap percaya karena menggunakan dana yang memang benar-benar tidak mereka gunakan dalam waktu tertentu, atau yang disebut sebagai “uang dingin”.

Pembahasan

Persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi *Green Sukuk* berdasarkan gender dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan tentang investasi dapat memotivasi dan menarik minat para mahasiswa terhadap *Green Sukuk*. Hal ini didukung oleh Bakhri et al. (2020), Komaria et al. (2022), dan Firdaus & Ifrochah (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang investasi berpengaruh secara signifikan dalam memotivasi mahasiswa dalam minat berinvestasi di *Green Sukuk*. Tandio & Widanaputra (2016) menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan seseorang tersebut untuk belajar mengenai hal yang ingin diketahui.

Namun, pengetahuan di sini tidak hanya sebatas pada pemahaman tentang investasi tersebut. Mahasiswa juga memahami berbagai aspek dalam investasi, seperti tujuan investasi, keamanan investasi, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian, serta keunggulan lain terkait investasi yang dapat mendorong motivasi untuk tertarik pada *Green Sukuk*. Dengan adanya pengetahuan yang didapatkan, mahasiswa dapat lebih yakin dalam memilih jenis investasi yang baik dan aman (Darmawan et al., 2019).

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam minat berinvestasi *Green Sukuk*. Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor tersebut mencakup tujuan investasi *Green Sukuk*, keamanan investasi, *return* yang akan didapatkan, dan penghindaran dari riba, serta ketersediaan dana yang tidak digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ripada (2020) dan Burhanudin et al. (2021) yang menyatakan bahwa tujuan investasi, tingkat *return*,

keamanan investasi, dan risiko investasi memengaruhi minat investasi mahasiswa. Dengan demikian, pengetahuan dapat memotivasi mahasiswa dalam minat investasi *Green Sukuk*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan memiliki motivasi untuk berinvestasi *Green Sukuk* didasarkan pada empat faktor utama, yaitu kepedulian lingkungan, keamanan investasi, tingkat *return* yang didapatkan, dan penghindaran dari riba. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Riana et al. (2020) yang menyatakan bahwa penerbitan *Green Sukuk* berdampak positif di beberapa sektor. Ditinjau dari sektor perekonomian, *Green Sukuk* dapat mengurangi emisi rumah kaca dan pelestarian lingkungan, serta mewujudkan kemandirian dalam pembiayaan bangunan dan bentuk sosialisasi mencintai lingkungan. Di sisi risiko keuangan, *Green Sukuk* ini memiliki risiko yang kecil daripada obligasi lain karena sudah dijamin oleh pemerintah. Affandi & Khanifa (2022) menyatakan bahwa *Green Sukuk* termasuk dalam kategori harta *mutaqawwim*, yang artinya terhindar dari riba. Selain itu, Hasanah (2019) menyatakan bahwa *Green Sukuk*, khususnya sukuk tabungan, merupakan salah satu obligasi syariah yang memiliki *return* tinggi.

Berdasarkan gender, terdapat perbedaan motivasi dalam minat investasi *Green Sukuk* antara laki-laki dan perempuan. Tandio & Widanaputra (2016) menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, menunjukkan adanya perbedaan persepsi motivasi investasi antara keduanya. Perbedaan ini mencakup urutan prioritas dalam hal-hal yang memengaruhi minat keduanya terhadap investasi. Hasil wawancara dengan enam informan yang terdiri dari 3 laki-laki (A, B, dan C) dan 3 perempuan (AA, BB, dan CC) menunjukkan bahwa tiap informan memiliki pemikiran tersendiri terkait minat investasi *Green Sukuk*. Dari segi gender, terlihat bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki pengetahuan lebih mendalam terkait investasi tersebut dan lebih mengutamakan tujuan investasinya. Motivasi utama bagi mahasiswa laki-laki adalah kepedulian lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan pada hasil penelitian Julina (2016) dan Patel et al. (2017) yang menjelaskan bahwa laki-laki memiliki kepedulian lingkungan yang lebih tinggi daripada perempuan.

Sebaliknya, motivasi bagi mahasiswa perempuan adalah aspek keamanan investasi. Penjelasan tersebut didukung dengan pernyataan dari Tandio & Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa kaum wanita memperlihatkan sikap menolak risiko yang lebih tinggi dibandingkan kaum pria. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan minat investasi berdasarkan gender, di mana perempuan lebih cenderung menolak investasi dengan risiko tinggi. Hal tersebut juga diperkuat oleh Harori et al. (2023) yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam melakukan transaksi investasi, dipengaruhi oleh

beberapa faktor, salah satunya perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

Namun, dalam hal tindakan, gender tidak memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di *Green Sukuk*. Tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini didukung oleh Rahadjeng (2011) yang menyatakan bahwa gender tidak memengaruhi strategi seseorang dalam berinvestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih memengaruhi strategi berinvestasi seseorang adalah pendapatan, bukan gender.

SIMPULAN

Persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi *Green Sukuk*, baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan bahwa aktivitas investasi sejalan dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Mahasiswa tertarik karena beberapa faktor lainnya, seperti potensi imbal hasil yang tinggi, investasi aman yang dijamin pemerintah, dan investasi bebas riba. *Green Sukuk* dipandang sebagai cara menginvestasikan dana yang tidak terpakai atau “uang dingin”.

Terdapat perbedaan dalam motivasi investasi *Green Sukuk* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung tertarik pada *Green Sukuk* karena kepeduliannya terhadap lingkungan, sedangkan perempuan lebih tertarik karena aspek keamanan investasi. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa laki-laki memiliki kepedulian lingkungan yang lebih tinggi daripada perempuan, sedangkan perempuan cenderung menolak investasi dengan risiko tinggi. Dengan demikian, perempuan lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan investasi. Namun, tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi antara laki-laki dan perempuan, kecuali dari segi pendapatan.

Perbedaan perspektif antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam investasi *Green Sukuk* menunjukkan bahwa meskipun keduanya memiliki pemahaman yang berbeda, konsistensi dalam pelaksanaan investasi belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan adanya batasan dalam hasil aktivitas investasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Kondisi ini menciptakan ruang untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam mengimplementasikan minat investasi mahasiswa melalui pendekatan kuantitatif melalui uji eksperimen, analisis faktor, kausalitas, dan input-output. Selanjutnya, dapat dilakukan uji kualitatif yang merujuk pada pelaksanaan investasi dengan pendekatan kasus, etnometodologi dan fenomenologi, serta *eliciting photography*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, E., & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678>
- Affan, I., & Rusgianto, S. (2023). Pengaruh Environmental Awareness, Religiosity, and Risk Aversion Terhadap Minat Gen Z Surabaya Dalam Berinvestasi Green Sukuk. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n2.p1-11>
- Affandi, A., & Khanifa, N. K. (2022). Konsep Harta : Penentuan Keuntungan Green Sukuk Pemicu Impact Investment SDGs. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 5(2), 213–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.2684>
- Bakhri, S., Aziz, A., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 60–73. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>
- Burhanudin, H., Putra, S. B. M., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Farooq, U., Ahmed, J., Tabash, M. I., Anagreh, S., & Subhani, B. H. (2021). Nexus between government green environmental concerns and corporate real investment: Empirical evidence from selected Asian economies. *Journal of Cleaner Production*, 314, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128089>
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa politeknik Keuangan Negara STAN di PASAR Modal. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>
- Fitriyanti, C. A. (2017). *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. <https://core.ac.uk/download/pdf/296471129.pdf>
- Gitelman, L. (2014). *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*. Durham: Duke University Press.
- Grahesti, A., Nafii'ah, D. F., & Pramuningtyas, E. (2022). Green Sukuk: Investasi Hijau Berbasis Syariah dalam Mewujudkan Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3374–3382. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6443>
- Harori, M. I., Wardianto, K. B., & Suropto. (2023). Pengaruh Perspektif Gender Terhadap Keputusan



- Transaksi Saham. *Madani: Jumlah Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 250–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8212792>
- Hasanah, L. R. N. (2019). Apakah Green Sukuk Menyebabkan Pengembalian Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 187–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.29>
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/ml.v8i2.598>
- Julina. (2016). Analisis Pengetahuan Lingkungan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Berdasarkan Gender Dan Tingkat Pendidikan Di Kota Pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 15(2), 232–253. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2650>
- Karina, L. A. (2019). Peluang dan Tantangan Perkembangan Green Sukuk di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)*, 2, 259–265. <https://journal.uii.ac.id/CIMAIE/article/view/14165/9772>
- Komaria, R., Hardianti, R. S., Lestari, W., Isnaini, D., & Hartini, K. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 633–641. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/173>
- Kusumaningtyas, S. P., Selasih, D., & Arni, R. A. M. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Di Pasar Modal. *Prosiding Capital Market Competition*, 2, 312–330. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/prosidingcaption/article/view/1532/1123>
- Lestari, T. (2020). *Analisis Peran Green Sukuk Dalam Memperkokoh Keuangan Syariah Dan Menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan*. <http://repository.radenintan.ac.id/11880/>
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa FIA dan FEB UNISMA yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 9(1), 64–75. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/download/6125/5029>
- Myers, J. E., & Kellogg, K. C. (2022). State Actor Orchestration for Achieving Workforce Development at Scale: Evidence from Four US States. *ILR Review*, 75(1), 28–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0019793920942767>
- Odel, N. . (2022). Analyzing the Management Accounting Accuracy Model. *Polytechnic Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 263–268. <https://doi.org/10.25156/ptjhss.v3n2y2022>
- Ojra, J., Opute, A. P., & Alsolmi, M. M. (2021). Strategic management accounting and performance implications: a literature review and research agenda. *Future Business Journal*, 7(1), 64–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s43093-021-00109-1>



- Patel, J., Modi, A., & Paul, J. (2017). Pro-environmental behavior and socio-demographic factors in an emerging market. *Asian Journal of Business Ethics*, 6(2), 189–214. <https://doi.org/10.1007/s13520-016-0071-5>
- Pigatto, G., Cinquini, L., Tenucci, A., & Dumay, J. (2023). Serendipity and management accounting change. *Meditari Accountancy Research*, 31(7), 88–115. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2021-1450>
- Pramesti, M. W. (2009). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting Dalam Organisasi. *GEMA EKSOS*, 5(1), 19–38. <https://e-jurnal.unisfat.ac.id/index.php/ge/article/view/40>
- Prasetyo, W. (2017). Paradoks Ganda Kos Produksi Petani Tembakau (Studi Fenomenologi pada Petani Tembakau di Kabupaten Jember). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 69–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.611>
- Prasetyo, W. (2022). Cosmology of Labuhan Larung Sesaji Ritual Meaning the Homogeneity Strategic Cost Concept in Blue Sea Fisheries Accounting. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(2), 252–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v5i2.309>
- Rahadjeng, E. R. (2011). Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *HUMANITY: Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 90–97. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/1391>
- Riana, N., Sadono, M. D., Septianto, M. R., Hardiana, M. D., Nathalia, D., Sukmajaya, M., Azarine, T., Haroen, R., Arundina, T., Pertiwi, R. H., Yuniar, A. M., & Aini, A. N. (2020). *Studi Mengenai Green Sukuk Ritel di Indonesia*. <https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/migration/id/INS-Kajian-Green-Sukuk-Ritel.pdf>
- Ripada, N. I. (2020). Analisis Keamanan dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi: Studi Pada Pegadaian Digital Service. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/kasaba.v13i2.3463>
- Risanti, M. A., Alwyni, F. A., & Nadya, P. S. (2020). Peran Green Sukuk dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–13.
- Riski, O. S., Herjuna, S. A. S., Purwanti, A., & Nurdiani, T. W. (2023). *Mengukur Dampak Investasi Berkelanjutan : Evaluasi Terhadap Faktor ESG dalam Portofolio Investor*. 2(03), 161–172.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., Saraswati, R., & Sirait, F. (2017). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah, N., Rohim, A., & Herianingrum, S. (2020). Sovereign Green Sukuk Indonesia Dalam Tinjauan Maqashid Syariah. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 259–269. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3666>
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi

- Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 2(2), 84–92. <https://www.jsep.sasanti.or.id/index.php/jsep/article/view/37>
- Söderholm, P. (2020). The green economy transition: the challenges of technological change for sustainability. *Sustainable Earth*, 3(6), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s42055-020-00029-y>
- Suherman, Noor, I., & Manzilati, A. (2019). Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 37–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v1i6.4177>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/21199>
- World Bank. (2016). *World Development Report 2016: Digital Dividends*. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/896971468194972881/pdf/World-development-report-2016-digital-dividends.pdf>
- Wulandari, L., Umar, D. D., Septiani, D., Iskandar, H. H., Safina, M., & Haq, V. A. (2022). Analisis Pengaruh Globalisasi Dan Perkembangan Teknologi Nuklir Terhadap Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan (Sustainable Environment). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 1(01), 36–50.
- Zamarro, G. (2020). Family labor participation and child care decisions: the role of grannies. *SERIEs*, 11, 287–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13209-020-00213-5>